

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sumantri, (2017). *Kesehatan Lingkungan* (Keempat), Depok : KENCANA
- Adisasmito, 2018. *Sistem Kesehatan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ahmadi, 2019. *Komitmen pemerintah dalam menangani STBM*, Jurnal kesehatan Komunitas Indonesia, Vol.10. N0.2. September 2014, hal. 1038-1053.
- Azwar A, 2018.*Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Chandra, 2017. *PengantarKesehatan lingkungan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Chreswell, 2016. *Research design, qualitative, pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta; pustaka Pelajar.
- Ditjen PP dan PL, 2017, *Road Map Percepatan Program STBM 2013-2015*, KEMENKES, Jakarta.
- Indan, Nina, 2016, *Analisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) Mandiri perkotaan di kota solok*, Tesis, Universitas Andalas, Padang.
- Inu Kencana, 2016. *Peran kepala desa dalam meningkatkan pembangunan Desa di Desa Bumi Rapak kecamatan Kaubun Kabupaten timur*. Jurnal ilmu pemerintahan, Vol. 1. No.1, 2013, hal, 401.
- Jaiswal, 2018. *Kesehatan Lingkungan*, Bandung, Fokusindo Mandiri, 2014, hal, 138.
- Moelong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (32nd ed). Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muninjaya, 2018. *Manajemen Kesehatan*, Jakarta : PenerbitBuku kedokteran ECG.
- Najed Nasri, 2018. *Fikih Islam dan Metode Pembelajarannya*. Jakarta. Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan.
- Nugrahaa, 2016. *Dampak program Sanitasi Totalberbasis masyarakat (STBM) Pilar pertama di desa Gucialit* , Surabaya, Airlangga University press.

Okta Hendrik, 2019. *Kajian pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat dikabupaten jember tahun 2013*. Skripsiuniversitas jember. 2013.

Robert 2019. *Handbook on community –led total sanitation*. <https://www.Communityledtotalsanitation.org>>Handbook on community-led Total sanitation.

Sondang, siagian, 2018. *Peran kepala desa dalam penyelenggaraan pembangunan desa tanjung keranjang* . jurnal ilmu pemerintahan. Vo.1. No.2, 2013, hal, 460.

Suparmin, dan Soeparman, 2016. *Pembuangan tinjadan limbah cair*, EGC, Jakarta.

Susanti, 2015. *Perencanaan dan dan evaluasi kesehatan lingkungan*. ResearchGate. DOL:1013104/RG.2.1.4327.4403.

Supriyanto, Damayanti, 2017. *Perencanaan dan Evaluasi*, Airlangga University Press, Surabaya.

Marpaung, Watni, (2018), *Pengantar hadis-hadis kesehatan*. Medan : wal ashri Publishing.

Wijono, 2016. *Manajemen program dan kepemimpinan kesehatan*, CV, Duta Prima Airlangga, Surabaya.

Wsp-EAP,2019.*Information on Improved latrine option*, Jakarta: World bank Office.

Hamang, M. Nasri, (2018), *Fikih Islam dan metode pembelajarannya*, Universitas Muhammadiyah Parepare Press, Sulawesi Selatan.



Lampiran 1. Pedoman Observasi

No	Kondisi Lapangan	Keterangan
1.	<p>Kondisi Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi fisiologis daerah penelitian b. Penggunaan lahan c. Ketersediaan peralatan d. Ketersediaan SDM 	
2.	<p>Kondisi Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah Penduduk b. Jenjang Pendidikan c. Keterlibatan antara Kepala Desa, Puskesmas dan masyarakat d. Monitoring program 	



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pertanyaan (Untuk Kepala Desa)

1 panduan

• Identitas Diri

a Nama :

.

b Jabatan :

.

c Pendidikan Terakhir :

.

2. Pertanyaan

- a. Apakah bapak mengetahui tentang Stop BABS?
- b. Apa saja pemicuan yang sudah dilakukan pemerintahan desa untuk program Stop BABS?
- c. Menurut bapak bagaimanakah ketersediaan SDM untuk pelaksanaan program pilar pertama Stop BABS?
- d. Apakah ada dukungan dari pemerintahan desa dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS?
- e. Apakah ada dukungan dari masyarakat di desa ini dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS?
- f. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam pilar pertama Stop BABS ini pak?
- g. Apakah ada hambatan dalam proses perencanaan?
- h. Bagaimana proses pemicuan yang dilakukan pemerintahan desa dalam pilar pertama Stop BABS ini?

- i. Apakah ada hambatan dalam proses pemicuan pilar pertama Stop BABS ini?
- j. Apakah ada bantuan bahan untuk pembuatan jamban?
- k. Apakah ada sosialisasi dari pemerintahan provinsi?
- l. Berapakah rentan waktu target pencapaian pilar pertama Stop BABS?
- m. Bagaimanakah pembagian tugas yang terlibat dalam pilar pertama Stop BABS?
- n. Apakah semua petugas yang terlibat dalam pilar pertama Stop BABS ini melaporkan setiap hasil kegiatannya



- o. Bagaimana cara bapak mempengaruhi penanggung jawab pilar pertama Stop BABS ini agar bisa memaksimalkan perencanaan dan pemicuan pilar pertama Stop BABS?
- p. Apakah ada penghargaan bagi masyarakat yang mau membangun dan mengubah kebiasannya untuk BAB di jamban?
- q. Apakah ada peningkatan kepemilikan jamban seiring terlaksananya perencanaan dan pemicuan dalam pilar pertama Stop BABS di tahun ini?

Lanjutan Lampiran Pedoman wawancara

1. **Pertanyaan** (Untuk panduan **Kesling**)

Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Pendidikan Terakhir :

2. **Pertanyaan**

- a. Apakah ibu mengetahui tentang Stop BABS?
- b. Apa saja pemicuan yang sudah dilakukan Puskesmas untuk program Stop BABS?
- c. Menurut ibu bagaimanakah ketersediaan SDM untuk pelaksanaan program pilar pertama Stop BABS?
- d. Apakah ada dukungan dari Puskesmas dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS?
- e. Apakah ada dukungan dari masyarakat di desa ini dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS?
- f. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam pilar pertama Stop BABS ini pak?

- g. Apakah ada hambatan dalam proses perencanaan?
- h. Bagaimana proses pemecuan yang dilakukan Puskesmas dalam pilar pertama Stop BABS ini?



- i. Apakah ada hambatan dalam proses pemicuan pilar pertama Stop BABS ini?
- j. Apakah ada bantuan bahan untuk pembuatan jamban?
- k. Apakah ada sosialisasi dari pemerintahan Puskesmas?
- l. Berapakah ada rentan waktu target pencapaian pilar pertama Stop BABS?
- m. Bagaimanakah pembagian tugas yang terlibat dalam pilar pertama Stop BABS?
- n. Apakah semua petugas yang terlibat dalam pilar pertama Stop BABS ini melaporkan setiap hasil kegiatannya?
- o. Bagaimana cara ibu mempengaruhi penanggung jawab pilar pertama Stop BABS ini agar bisa memaksimalkan perencanaan dan pemicuan pilar pertama Stop BABS?
- p. Apakah ada penghargaan bagi masyarakat yang mau membangun dan mengubah kebiasannya untuk BAB di jamban?
- q. Apakah ada peningkatan kepemilikan jamban seiring terlaksananya perencanaan dan pemicuan dalam pilar pertama Stop BABS di tahun ini?

Lanjutan Lampiran Pedoman wawancara

Pertanyaan (Untuk Masyarakat)

1. panduan

Identitas Diri

- d. Nama :
- e. Jabatan :
- f. Pendidikan Terakhir :

2. Pertanyaan

- a. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang Stop BABS?
- b. Apa saja pemicuan yang bapak/ibu ketahui dalam proses Stop BABS ini sendiri? Dan bagaimana pelaksanaannya?

- c. Menurut bapak/ibu bagaimanakah ketersediaan SDM untuk pelaksanaan program pilar pertama Stop BABS ini sendiri?



- d. Apakah ada dukungan dari Kepala Desa dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS di desa ini?
- e. Apakah ada dukungan dari Puskesmas dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS ini?
- f. Apakah ada dukungan dari masyarakat di desa ini dalam perencanaan pilar pertama BABS?
- g. Apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam hal membantu program Stop BABS di desa ini?
- h. Apakah ada hambatan dalam proses perencanaan yang bapak/ibu lakukan dalam program Stop BABS ini?
- i. Apakah bapak/ibu mempunyai lahan yang bisa dijadikan tempat pembuatan tinja atau jamban?
- j. Apakah ada dana yang bapak/ibu sediakan untuk membuat jamban atau tinja yang layak untuk program Stop BABS ini sendiri?
- k. Bagaimana dengan kondisi air yang ada di lingkungan desa ini?
- l. Apakah ada tempat khusus atau toko yang menyediakan dan memudahkan masyarakat untuk memperoleh bahan jamban?
- m. Apakah pemerintah maupun puskesmas menyediakan bahan untuk pembuatan jamban?
- n. Apakah ada sosialisasi dari pemerintahan dan puskesmas yang diberikan kepada masyarakat?
- o. Apakah ada penghargaan bagi masyarakat yang mau membangun dan mengubah kebiasaannya untuk BAB di jamban?
- p. Apakah ada peningkatan kepemilikan jamban seiringterlaksananya perencanaan dan pemicuan dalam pilar pertama Stop BABS tahun ini?

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

A. Warga yang sudah Stop BABS

1. Berapakah usia Bapak/ibu sekarang? Jb : Sherin br Manurung, usia 30 tahun
2. Apa pendidikan bapak / ibu terakhir? Jb : SMA
3. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang Stop BABS?

Jb: Stop BABS itu artinya berhenti menyebarkan kuman, karena BABS mendatangkan kuman penyakit.

4. Apa saja pemicuan yang bapak/ibu ketahui dalam proses Stop BABS ini sendiri? Dan bagaimana pelaksanaannya?

Jb: Upaya yang dilakukan dengan membuat jamban sehat

5. Menurut bapak/ibu Bagaimanakah ketersediaan SDM untuk pelaksanaan program pilar pertama Stop BABS ini sendiri?

Jb: SDM kurang peduli dengan program Stop BABS. Kurang lebih dari 80% masyarakat disini orang tidak punya, hidup pas-pasan dan cukup untuk makan sehari-hari dan untuk membuat jamban tidak ada uangnya.

6. Apakah ada dukungan dari kepala desa dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS di desa kapas ini?
 - a. Ada, Seperti apa bentuk dukungan yang diberikan?
 - b. Tidak, mengapa?

Jb: Ada, kepala desa meminta kepada seluruh warga yang belum Stop BABS agar segera Stop BABS. Selain itu juga, kepala desa menjanjikan akan memberikan bantuan jamban kepada masyarakat yang belum memiliki jamban. Namun sampai sekarang bantuan itu pun belum dikasih. Ada yang sudah diberi bantuan berupa jamban tapi hanya 2 rumah saja. Kepala desa jarang menghimbau ke dusun ini. Palingan anggotanyalah yang datang mendata siapa saja yang sudah Stop BABS.

7. Apakah ada dukungan dari puskesmas dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS?

a. Ada, seperti apa bentuk dukungan yang diberikan?

b. Tidak, mengapa?

Jb: Tidak ada, mereka jarang melakukan penyuluhan untuk menghimbau masyarakat agar segera Stop BABS dan agar tidak BABS di tali air lagi. Adapun tenaga Puskesmas datang tapi hanya di Posyandu saja, Posyandu untuk menimbang anak dan itu dilakukan sebulan sekali dan setiap tanggal 11.

8. Apakah ada dukungan dari masyarakat di desa kapas dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS?

a. Ada, seperti apa bentuk dukungan yang diberikan?

b. Tidak, mengapa?

Jb: Tidak ada, karena masyarakat sendiri inginnya mendapatkan bantuan dari kepala desa untuk membuat jamban dan septic tank. Tapi sampais ekarang bantuan itu belum kunjung datang.

9. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam pilar pertama Stop BABS ini sendiri?

Jb: Tidak tahu, karena dari dulu masyarakat disini memang BAB selalu di tali air/paret.

10. Apakah ada hambatan dalam proses perencanaan ?

a. Ya, apa hambatannya dan solusinya seperti apa?

b. Tidak, mengapa?

Jb: Ada, yaitu masyarakatnya tidak mau usaha dan tidak ada niat untuk membuat jamban dan septictank sendiri. Itu semua karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Solusinya yaitu harus diniatkan untuk memiliki jamban sendiri. Karena kalau tidak diniatkan sampai kapan pun tidak akan memiliki jamban sendiri.

11. Bagaimana proses pemician yang dilakukan dalam pilar pertama Stop BABS? Jb: Tidak tahu, belum ada apapun yang dilakukan.

12. Apakah ada hambatan dalam proses pemician pilar pertama Stop BABS?

- a. Ya, apa hambatannya dan solusinya seperti apa?



- b. Tidak, mengapa?

Jb: Ada, hambatannya yaitu kurangnya kepedulian dan dukungan dari masyarakat yang belum Stop BABS (BABS di tali air). Solusinya yaitu harus diniatkan dari diri sendiri, karena kalau tidak diniatkan tidak akan pernah terjadi. Kalau mengharap bantuan dari Kepala Desa kapan bisa punya WC sendiri.

13. Apa ada tempat khusus atau toko yang menyediakan dan memudahkan masyarakat untuk memperoleh bahan jamban?

- a. Ada, berapajarak dari desa?

- b. Tidak, mengapa?

Jb: Tidak ada, contohnya seperti WC umum pun tidak ada disediakan di dusunya karena tidak ada usulan atau arahan dari kepala desa untuk membuat WC umum bagi kami yang belum memiliki jamban dan septic tank sehingga kami tetap BAB di tali air/irigasi.

14. Apakah petugas menyediakan bahan untuk pembuatan jamban?

- a. Ya, dari mana material tersebut didapatkan

- b. Tidak, mengapa?

Jb: Tidak, Kepala Desa belum ada memberikan bantuan berupa material untuk pembuatan jamban. Dulu pernah kami dikumpulkan di balai desa, Kepala Desa bilang agar seluruh warga yang belum Stop BABS agar segera Stop BABS dan nantinya akan diberikan bantuan tapi mana, sampai sekarang belum ada dikasih bantuan itu ke kami.

15. Apakah ada penyediaan materi media komunikasi, informasi dan edukasi dari pemerintah provinsi?

- a. Ya, seperti apa penyediaan tersebut?

- b. Tidak, mengapa?

Jb: ada, petugas Puskesmas memberikan himbauan untuk segera Stop BABS bagi yang belum Stop BABS. Himbauan tersebut dilakukan di balai Desa Perkotaan.

16. Berapakah rentan waktu pencapaian target pilar pertama Stop BABS ? Jb:
Tidak tahun



17. Bagaimanakah pembagian tugas untuk penanggung jawab terkait pilar pertama Stop BABS ini?

Jb: Penanggung jawabnya yaitu Kepala Desa, petugas Puskesmas

18. Apakah semua petugas yang terlibat dalam pilar pertama Stop BABS ini melaporkan hasil kegiatannya?

- a. Ya, siapa saja yang harus melaporkan hasil kegiatannya?
- b. Tidak, mengapa?

Jb: Tidak, karena mereka jarang datang dan memantau lagi, kadang pun ada yang datang untuk mendata tapi itu anggota Kepala Desa, bukan Kepala Desanya.

19. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mempengaruhi penanggung jawab pilar pertama Stop BABS ini agar bisa memaksimalkan perencanaan dan pemicuan pilar pertama Stop BABS?

Jb: caranya ya belum ada kami lakukan, kami menunggu saja. Kalau dikasih bantuan untuk membuat jamban ya kami terima, kalau gak ada yasudahlah

20. Apakah ada penghargaan bagi masyarakat yang mau membangun dan mengubah kebiasannya untuk BAB di jamban?

- a. Ya, dalam bentuk apa?
- b. Tidak, mengapa?

Jb: Setahu saya tidak ada diberikan penghargaan untuk masyarakat yang belum Stop BABS. Kenapanya juga kurang tahu

21. Apakah ada peningkatan kepemilikan jamban seiring terlaksananya perencanaan dan pemicuan dalam pilar pertama Stop BABS di tahun ini?

- a. Ada, berapa persentase peningkatannya dan seperti apa bukti dokumentasi atau data hasilnya?
- b. Tidak, mengapa?

Jb: Tidak ada, setiap tahunnya tidak ada penurunan, yang ada semakin meningkat. Karena penduduknya semakin bertambah, semakin bertambah juga yang belum Stop BAB

B. Warga yang belum Stop BABS

1. Berapakah usia Bapak/ibu sekarang?

Jb: Agus, usia 40 tahun

2. Apa pendidikan bapak/ibu terakhir?

Jb: SMA

3. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang Stop BABS?

Jb: Memiliki WC

4. Apa saja pemicuan yang bapak/ibu ketahui dalam proses Stop BABS ini sendiri? Dan bagaimana pelaksanaannya?

Jb: Tidak ada, yang saya tau BAB itu di tali air

5. Menurut bapak/ibu Bagaimanakah ketersediaan SDM untuk pelaksanaan program pilar pertama Stop BABS ini sendiri?

Jb: Tidak ada. Gimana mau buat jamban kalau tidak ada uang. Kami orang melaratnya, mana ada uang kami

6. Apakah ada dukungan dari kepala desa dalam perencanaan pilar pertama Sop BABS di Desa kapas ini?

Jb: Tidak ada, Kepala Desa ada bilang ingin memberikan bantuan bagi masyarakat yang belum punya jamban tapi belum juga dikasih-kasih.

7. Apakah ada dukungan dari Puskesmas dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS?

Jb: ada, tapi hannya menyuruh untuk segera dibikin jambannya ya pak,buk. Tapi mereka tidak memberikan bantuan ya sama saja kalau begitu, kami pinginnya buat jamban tapi kami tidak punya duit. Kami orang yang susah, mana ada uang kami untuk membuat jamban

8. Apakah ada dukungan dari masyarakat di desa kapas dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS?

Jb: Tidak ada, yaa karena orang disini orang melarat. Adapun warga yang memiliki jamban di rumahnya tapi mana ada yang mau membantu tetangganya seperti diperbolehkan menumpang BABS di rumah tetangganya

9. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam pilar pertama Stop BABS ini sendiri? Jb: Tidak tahu dan belum ada perencanaan yang dibuat

10. Apakah ada hambatan dalam proses perencanaan?

Jb: Ada, hambatannya yaitu kurangnya ekonomi dan tidak ada uang untuk membuat jamban. Solusinya yaitu agar kepala desa mau membantu masyarakat memberikan bantuan untuk membuat jamban.

11. Bagaimana proses pemicuan yang dilakukan dalam pilar pertama Stop BABS? Jb: kalau prosesnya saya tidak tahu

12. Apakah ada hambatan dalam proses pemicuan pilar pertama Stop BABS?

Jb: Ya, hambatannya yaitu banyak masyarakat yang tidak mau ikut serta dalam mendukung program Stop BABS (BAB di tali air/paret/irigasi). Solusinya yaitu Kepala Desa segera memberikan bantuan bagi kami masyarakat yang belum memiliki jamban dan septic tank agar kami tidak BABS di tali air lagi

13. Apa ada tempat khusus atau toko yang menyediakan dan memudahkan masyarakat untuk memperoleh bahan jamban?

Jb: Tidak ada, contohnya seperti WC umum pun tidak ada disediakan di dusunya karena tidak ada kepedulian dari Kepala Desa untuk membuat WC umum bagi kami yang belum memiliki jamban dan septic tank sehingga kami tetap BAB di tali air/irigasi.

14. Apakah petugas menyediakan bahan untuk pembuatan jamban?

Jb: Tidak ada, karena memang belum ada diberikan bantuan baik dari Kepala Desa maupun petugas Puskesmas. Alasan mereka iya nanti akan diberikan bantuan berupa material untuk pembuatan jamban tapi sampai sekarang kami belum mendapatkannya.

15. Apakah ada penyediaan materi media komunikasi, informasi dan edukasi dari pemerintah provinsi?

Jb: ada, petugas puskesmas memberikan himbauan untuk segera Stop BABS bagi yang belum Stop BABS. Himbauan tersebut dilakukan di balai Desa Perkotaan.

16. Berapakah rentan waktu pencapaian target pilar pertama Stop BABS?

Jb: Saya tidak tahu kalau itu

17. Bagaimanakah pembagian tugas untuk penanggung jawab terkait pilar pertama Stop BABS ini?

Jb: Penanggung jawabnya yaitu kepala desa, petugas Puskesmas

18. Apakah semua petugas yang terlibat dalam pilar pertama Stop BABS ini melaporkan hasil kegiatannya?

Jb: Tidak, karena mereka jarang datang dan memantau lagi, kadang pun ada yang datang untuk mendata tapi itu anggota Kepala Desa, bukan Kepala Desanya.

19. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mempengaruhi penanggung jawab pilar pertama Stop BABS ini agar bisa memaksimalkan perencanaan dan pemicuan pilar pertama Stop BABS?

Jb: Caranya ya belum ada kami lakukan, kami menunggu saja. Kalau dikasih bantuan untuk membuat jamban ya kami terima, kalau gk ada

yasudah lah

20. Apakah ada penghargaan bagimasyarakat yang mau membangun dan mengubah kebiasannya untuk BAB di jamban?

Jb: Setahu saya tidak ada diberikan penghargaan untuk masyarakat yang belum Stop BABS. Kenapanya juga kurang tahu

21. Apakah ada peningkatan kepemilikan jamban seiring terlaksananya perencanaan dan pemicuan dalam pilar pertama Stop BABS di tahun ini?

Jb: Tidak ada, setiap tahunnya tidak ada penurunan, yang ada semakin meningkat. Karena penduduknya semakin bertambah, semakin bertambah juga yang belum Stop BABS.

C. *Wawancara kepala Dusun*

1. Berapakah usia Bapak/ibu sekarang?

Jb: Hotan Hutasoit

2. Apa pendidikan bapak/ibu terakhir?

Jb: SMP

3. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang Stop BABS?

Jb: BAB di tali air. Kebanyakan karena tali air nya dekat dengan rumah.

4. Apa saja pemicuan yang bapak/ibu ketahui dalam proses Stop BABS ini sendiri? Dan bagaimana pelaksanaannya?

Jb: ya gitu gitu aja lah, yaa kayakmana mau dibilang. Kemarin itu mau dibuat, mau dapat bantuan dari pemerintah katanya mau dibuatkan WC. Ada diberikan bantuan berupa material pembuatan WC tapi tidak semuanya hanya 2-3 rumah saja.

5. Menurut bapak/ibu Bagaimanakah ketersediaan SDM untuk pelaksanaan program pilar pertama Stop BABS ini sendiri?

Jb: kebanyakan masyarakat ingin lah buat tapi tidak ada uangnya cemanalah. Jadi BAB lah di tali air. Anak kecil biasanya BAB di tanah yang dicangkol, orang dewasalah yg BAB di tali air. Kalau ada dana dari pemerintah, barulah masyarakat mau membuat WC atau jamban. Dikarenakan rata-rata pekerja tukang buah, bangunan, ngomben. Bisa dibilang wiraswastalah,

6. Apakah ada dukungan dari kepala desa dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS di Desa Toba sini?

a. Ada, Seperti apa bentuk dukungan yang diberikan?

b. Tidak, mengapa?

Jb: yaitu lah kemarin itu ada ajuan dari desa makanya itu adalah dapat sedikit dari masalah jamban itu. Dapat bantuan dari pemerintah berupa jamban.

7. Apakah ada dukungan dari puskesmas dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS?

Jb: Ada, Puskesmas melakukan sosialisasi dengan cara mengumpulkan masyarakat yang belum Stop BABS di Aula balai desa. Sosialisasi yang dilakukan oleh petugas Puskesmas berisikan himbauan kepada masyarakat yang masih BAB sembarangan di tali air

8. Apakah ada dukungan dari masyarakat di Desa Toba dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS?

Jb: Mereka mendukung pembuatan WC tapi kalau ada bantuan dari pemerintah. Seperti dulu ada dapat bantuan bedah rumah dari PT. Inalum. Kalau untuk biaya sendiri enggak ada karena orang sini orang melarat semua.

9. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam pilar pertama Stop BABS ini sendiri?

Jb: proses perencanaannya bisa langsung ditanyakan kepada Kepala Desa karena saya sendiri juga kurang tau perencanaannya itu bagaimana

10. Apakah ada hambatan dalam proses perencanaan ?

Jb: hambatannya yaitu dalam segi dukungan dari masyarakatnya yang kurang. Serta belum tersedianya bantuan berupa material pembuatan jamban bagi masyarakat yang belum memiliki jamban.

11. Bagaimana proses pemicuan yang dilakukan dalam pilar pertama Stop BABS?

Jb: Dengan himbauan kepada masyarakat yang belum Stop BABS agar tidak BAB di irigasi

12. Apakah ada hambatan dalam proses pemicuan pilar pertama Stop BABS ?

Jb: Ya, hambatannya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk merubah gaya hidup yang buruk ke lebih baik, seperti segera membuat jamban dirumah dan tidak BAB di irigasi lagi. Selain itu juga belum dapat bantuan dari pusat.

13. Apa ada tempat khusus atau toko yang menyediakan dan memudahkan masyarakat untuk memperoleh bahan jamban ?

Jb: Tidak ada, karena memang dari desa tidak ada rencana ingin membuat WC umum untuk masyarakat yang belum Stop BABS (belum memiliki jamban) dan masih BAB sembarangan di tali air. Kalaupun harus numpang sama tetangga yang sudah memiliki jamban mana mungkin dikasih, yaa langsung BAB ke tali air lah baik itu tengah malam pun begitu juga.

14. Apakah petugas menyediakan bahan untuk pembuatan jamban?

Jb: Ada, dulu juga udah pernah diberikan bantuan berupa material jamban.

15. Apakah ada penyediaan materi media komunikasi, informasi dan edukasi dari pemerintah provinsi?

Jb: Ada, petugas Puskesmas memberikan himbauan untuk segera Stop BABS bagi yang belum Stop BABS. Himbauan tersebut dilakukan di Balai Desa Perkotaan. Seluruh masyarakat dikumpulkan dan diberikan arahan tentang Stop BABS dan diminta agar seluruh masyarakat segera Stop BABS dan membuat jamban.

16. Berapakah rentan waktu pencapaian target pilar pertama Stop BABS?

Jb: Rentan waktunya saya tidak tau, tapi Kepala Desa dan tenaga Puskesmas minta segera Stop BABS semuanya.

17. Bagaimanakah pembagian tugas untuk penanggung jawab terkait pilar pertama Stop BABS ini?

Jb: Pembagian tugasnya yaitu pendataan kepada masyarakat berapa yang sudah Stop BABS dan berapa yang belum Stop BABS.

18. Apakah semua petugas yang terlibat dalam pilar pertama Stop BABS ini melaporkan hasil kegiatannya?

Jb: Ya, petugasnya yaitu Kepala Desa, petugas Puskesmas

19. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mempengaruhi penanggung jawab pilar pertama Stop BABS ini agar bisa memaksimalkan perencanaan dan pemicuan pilar pertama Stop BABS?

Jb: Kalau dari saya inginnya semuanya harus punya jamban, tapi kembali lagi kepada masyarakatnya pasti mengatakan kekmana mau buat jamban, dari mana datangnya uangnya itu, kasih lah biar aku buat, pasti gitu. Meminta bantuan kepada Kepala Desa enggak, tapi dulunya Kepala Desa datang meminta dan mewajibkan agar seluruh warga memiliki jamban, dan itu memang disarankan. Memang paling payah dusun ini mematuhi karena itulah tidak adanya dana, makanya malam pun kalau sakit perut bakalan ke tali air. Karena jarak rumah ke tali air sekitar 10 meter. Irigasi itu mengalir sampai kekuala tanjung. Yang kita ketahui kuala tanjung itu

Memiliki banyak pantai dan ada pelabuhannya juga. Dari irigasi itu juga dipakai oleh para petani untuk mengairi sawah mereka.

20. Apakah ada penghargaan bagi masyarakat yang mau membangun dan mengubah kebiasannya untuk BAB di jamban?

Jb: Tidak ada diberikan penghargaan. Tetapi kalau ucapan terimakasih karena sudah membuat jamban mungkin ada.

21. Apakah ada peningkatan kepemilikan jamban seiring terlaksananya perencanaan dan pemicuan dalam pilar pertama stop BABS ditahun ini?

Jb: Tidak ada, dan bisa dibilang menetap, tidak meningkat dan tidak menurun.

D. Wawancara kepala desa

1. Berapakah usia Bapak/ibu sekarang? Jb: Hendra Jaya Hutasoit, usia 40 tahun
2. Apa pendidikan bapak/ibu terakhir? Jb: SMK
3. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang Stop BABS? Jb: Setiap rumah warga memiliki jamban dan septic tank, tidak BAB sembarangan, tidak ada WC terbang lagi, tapi yang diketahui banyak warga Desa Perkotaan khususnya yang ada di dusun 1 masih BABS di irigasi
4. Apa saja pemicuan yang bapak/ibu ketahui dalam proses Stop BABS ini sendiri? Dan bagaimana pelaksanaannya? Jb: Usaha yang dilakukan dengan menghimbau. Sudah juga di tegur tapi tetap saja BABS di irigasi. Ada yg membangun rumah di tanah babolon serta buang BAB juga di tanah itu
5. Menurut bapak/ibu Bagaimanakah ketersediaan SDM untuk pelaksanaan program pilar pertama Stop BABS ini sendiri? Jb: Tergantung masyarakatnya. Sudah diberikan himbauan tetapi tetap dilakukannya lagi. Intinya tergantung terhadap kesadaran masyarakat itu sendiri. Contohnya

Lah bapak sulaiman dapat bantuan sedangkan bapak ini tanahnya menumpang di tanah Negara (tanah babolon) jadi mau diberi bantuannya

6. Apakah ada dukungan dari Kepala Desa dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS di Desa Toba ini? Jb: Dukungan dari saya sendiri yaitu dengan melakukan himbauan kepada masyarakat. Sudah pernah diberikan bantuan berupa 4 unit jamban untuk 4 rumah tangga
7. Apakah ada dukungan dari puskesmas dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS? Jb: Ada, Puskesmas melakukan sosialisasi dengan cara mengumpulkan masyarakat yang belum Stop BABS di Aula balai desa. Sosialisasi yang dilakukan oleh petugas Puskesmas berisikan himbauan kepada masyarakat yang masih BAB sembarangan dan disebutkan nama-namanya siapa saja. Tapi selama covid ini petugas puskesmas tidak lagi melakukan sosialisasi atau himbauan lagi. Petugas puskesmas sibuk mengurus vaksin covid. Terakhir dilakukan sosialisasi oleh petugas puskesmas yaitu tahun 2020 sebelum covid, sekitar bulan januari 2020.
8. Apakah ada dukungan dari masyarakat di Desa Toba dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS? Jb: Tidak ada, masyarakat tidak ada mendukung program ini, kecuali kalau ada bantuan baru mereka mendukung
9. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam pilar pertama Stop BABS ini sendiri? Jb: Belum bisa dipastikan perencanaannya itu seperti apa. Pengennya masyarakat itu Stop BABS semua tapi karena masyarakatnya tidak mendukung tidak bisa juga.
10. Apakah ada hambatan dalam proses perencanaan? Jb: Sebenarnya hambatannya itu tidak ada tergantung dengan program di desa. Kalau program di desa sudah ada pasti akan berjalan.
11. Bagaimana proses pemecuan yang dilakukan dalam pilar pertama Stop BABS? Jb: Dengan himbauan kepada warga secara berkala walau nantinya ada juga yang masih mengulangi BABS di irigasi

12. Apakah ada hambatan dalam proses pemicuan pilar pertama Stop BABS?
Jb: Ya, hambatannya yaitu banyak masyarakat yang tidak mau ikut serta dalam mendukung program Stop BABS (BAB di tali air/paret/irigasi). Solusinya yaitu masyarakat harus diberikan bantuan baru mereka mau mendukung
13. Apa ada tempat khusus atau toko yang menyediakan dan memudahkan masyarakat untuk memperoleh bahan jamban? Jb: Tidak ada, karena kalau dibuatkan WC umum pun terus masyarakatnya tetap BAB di irigasi lagi dan begitu seterusnya. Sebenarnya itu yg harus di rubah dari masyarakat itu sendiri yaitu kebiasaannya yang BAB sembarangan. Ada yang sudah memiliki kamar mandi dan WC tetap juga BAB nya di irigasi
14. Apakah petugas menyediakan bahan untuk pembuatan jamban? Jb: Ada, bantuan itu pasti ada tapi karena covid ini bantuan dana untuk pembuatan jamban tidak ada. Maka diharapkan masyarakatnya itu harus sadar dan berubah. Mulailah untuk menjagal ingkungan, tidak BAB sembarangan lagi dan harus niatkan di dalam hati untuk memiliki jamban yang sehat.
15. Apakah ada penyediaan materi media komunikasi, informasi dan edukasi dari pemerintah provinsi? Jb: Ada, petugas Puskesmas memberikan himbauan untuk segera Stop BABS bagi yang belum Stop BABS. Himbauan tersebut dilakukan dibalai Desa Perkotaan.
16. Berapakah rentan waktu pencapaian target pilar pertama Stop BABS? Jb: inginnya di tahun ini terselesaikan tetapi banyak wakga yang belum mendukung dan belum juga Stop BABS jadi kami belum bisa memperkirakannya
17. Bagaimanakah pembagian tugas untuk penanggung jawab terkait pilar pertama Stop BABS ini? Jb: pembagian tugasnya yaitu pendataan yang dilakukan oleh kader Posyandu, kader Posyandu lah yang mendatanya

18. Apakah semua petugas yang terlibat dalam pilar pertama Stop BABS ini melaporkan hasil kegiatannya? Jb: Ya, petugasnya yaitu 3 orang kader



posyandu dan 1 orang kadus. Merekalah yang melaporkan hasil pendataan mereka

19. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mempengaruhi penanggung jawab pilar pertama Stop BABS ini agar bisa memaksimalkan perencanaan dan pemicuan pilar pertama Stop BABS ? Jb: Kalau saya akan melakukan himbauan secara berkala dan terus berusaha mengajak masyarakat agar ingin Stop BABS.
20. Apakah ada penghargaan bagi masyarakat yang mau membangun dan mengubah kebiasannya untuk BAB di jamban? Jb: Tidak ada diberikan penghargaan.
21. Apakah ada peningkatan kepemilikan jamban seiring terlaksananya perencanaan dan pemicuan dalam pilar pertama stop babs di tahun ini? Jb: Ada, ditahun ini kepemilikan jamban berkurang dari 100 persen menjadi 70 persen

E. Wawancara kepala Sanitarian

1. Berapakah usia Bapak/ibu sekarang? Jb: Norman Sopanna Butar Butar, usia 40 tahun.
2. Apa pendidikan bapak/ibu terakhir? Jb: SKM
3. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang Stop BABS? Jb: Stop BABS adalah bentuk perubahan perilaku masyarakat untuk lebih baik lagi, untuk lebihpeduli terhadap lingkungan, tidak mencemarkan perairan atau lingkungan dengan perilaku BAB secara sembarangan.
4. Apa saja pemicuan yang bapak/ibu ketahui dalam proses Stop BABS ini sendiri? Dan bagaimana pelaksanaannya? Jb: pemicuan yang telah dilakukan yaitu melakukan penghimbauan kepada masyarakat agar tidak lagi BAB sembarangan di tali air
5. Menurut bapak/ibu Bagaimanakah ketersediaan SDM untuk pelaksanaan

program pilar pertama Stop BABS ini sendiri? Jb: SDM nya kurang



Mendukung untuk program Stob BABS ini, bisa dilihat dari masyarakatnya sudah diberikan himbauan agar tidak boleh lagi BAB di tali air tapi masih juga melanggar.

6. Apakah ada dukungan dari kepala desa dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS di desa kapas ini? Jb: Ada, kepala desa juga ikut serta dalam mendukung program ini, tetapi kepala desa tidak bisa membantu dalam segi material sama saja akan terkendala. Selama covid ini saya belum ada jumpa dengan kepala desa alasannya dana dialihkan ke covid (beli masker, beli akua, antar jemput masyarakat). Respon Kepala Desanya bagus, terkendalanya itu di dana. Sebelum covid kepala desa ingin mendanai stop babs ini, tapi tidak lama kemudian covid dan dana untuk penanganan stop BABS dipakai untuk covid.
7. Apakah ada dukungan dari puskesmas dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS? Jb: Ada, Puskesmas melakukan sosialisasi dengan cara mengumpulkan masyarakat yang belum Stop BABS di Aula balai desa. Sosialisasi yang dilakukan oleh petugas Puskesmas berisikan himbauan kepada masyarakat yang masih BAB sembarangan di tali air agar tidak lagi BAB di tali air. Dukungan berupa bantuan dari dinas kesehatan tidak ada, karena program STBM tidak ada subsudinya.
8. Apakah ada dukungan dari masyarakat di desa kapas dalam perencanaan pilar pertama Stop BABS? Jb: mereka mendukung pembuatan jamban tapi kalau ada bantuan dari pemerintah. Karena pada dasarnya memang masyarakat tidak mau buat jamban dikarenakan biayanya yang tidak ada. Maka mereka minta Kepala Desa untuk memberikan bantuan untuk pembuatan jamban. Kalau pun tidak ada bantuan, maka mereka akan tetap BAB di tali air.
9. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam pilar pertama Stop BABS ini sendiri? Jb: Mengajak masyarakat untuk tidak lagi BAB di tali air, mengharuskan seluruh masyarakat agar Stop BABS. Penghimbauan ini

Dilakukan sampai masyarakat tidak lagi BAB di tali air dan sudah memiliki jamban semua.

10. Apakah ada hambatan dalam proses perencanaan? Jb: Hambatannya yaitu dalam segi dukungan dari masyarakatnya yang kurang. Serta belum tersedianya bantuan berupa material pembuatan jamban bagi masyarakat yang belum memiliki jamban.
11. Bagaimana proses pemucuan yang dilakukan dalam pilar pertama Stop BABS? Jb: Dengan himbuan kepada masyarakat yang belum stop BABS agar tidak BAB diirigasi
12. Apakah ada hambatan dalam proses pemucuan pilar pertama Stop BABS? Jb: Ya, hambatannya yaitu kurangnya respon dari masyarakat terhadap program Stop BABS ini, tidak tersedianya subsidi dana dari dinas kesehatan untuk program Stop BABS ini, dan bantuan dari desa juga belum ada.
13. Apa ada tempat khusus atau toko yang menyediakan dan memudahkan masyarakat untuk memperoleh bahan jamban? Jb: Tidak ada, untuk membuat WC umum memerlukan dana, dan dananya ini yang belum ada.
14. Petugas menyediakan bahan untuk pembuatan jamban? Jb: Ada, dulu juga udah pernah diberikan bantuan berupa material jamban oleh kepala desa sebelumnya berupa 4 unit jamban untuk 4 rumah tangga yang belum memiliki jamban.
15. Apakah ada penyediaan materi media komunikasi, informasi dan edukasi dari pemerintah provinsi? Jb: ada, petugas puskesmas memberikan himbuan untuk segera Stop BABS bagi yang belum Stop BABS. Himbuan tersebut dilakukan di balai Desa Perkotaan. Seluruh masyarakat dikumpulkan dan diberikan arahan tentang Stop BABS itu apa, dampaknya itu apa saja dan penanganannya itu gimana. Maka dari itu masyarakat diminta agar melakukan Stop BABS dan membuat jamban.

16. Berapakah rentan waktu pencapaian target pilar pertama stop babs?

Jb: rentan waktunya kami tidak bisa memastikan karena programnya juga belum bisa dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan. Inginnya targetnya itu di tahun ini 100 persen sudah Stop BABS semua, tapi itu tergantung kepada dukungan dari masyarakatnya sendiri dan dana yang diperlukan untuk Stop BABS.

17. Bagaimanakah pembagian tugas untuk penanggung jawab terkait pilar pertama Stop BABS ini? Jb: Pembagiannya tugasnya yaitu melakukan pendataan yang dilakukan oleh kadus atas arahan dari Kepala Desa. Sedangkan tenaga Puskesmas (sanitarian) melakukan himbauan terhadap desa yang belum Stop BABS

18. Apakah semua petugas yang terlibat dalam pilar pertama Stop BABS ini melaporkan hasil kegiatannya? Jb: Ya, petugasnya yaitu Kepala Desa, Petugas Puskesmas

19. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mempengaruhi penanggung jawab pilar pertama Stop BABS ini agar bisa memaksimalkan perencanaan dan pemicuan pilar pertama Stop BABS? Jb: kembali lagi itu kepada kepala desanya. Kepala Desa harus berusaha untuk mencarikan dana untuk pembuatan jamban. Masyarakat akan memberikan respon baik apabila kepada desa memberikan bantuan kepada mereka dan mereka pun akan langsung membuat jamban. Intinya sekarang di dana. Kendalanya hanya di dana, kalau dana nya sudah ada pasti program ini akan berjalan dengan baik.

20. Apakah ada penghargaan bagi masyarakat yang mau membangun dan mengubah kebiasannya untuk BAB di jamban? Jb: Tidak ada diberikan penghargaan

21. Apakah ada peningkatan kepemilikan jamban seiring terlaksananya

perencanaan dan pemicuan dalam pilar pertama Stop BABS di tahun ini? Jb: Diharapkan meningkat, tapi kita tidak ada monitoring jadi belum bisa dipastikan meningkat atau menurun

Lampiran 4. Dokumentasi

1. Wawancara dengan Masyarakat yang sudah Stop BABS



Gambar1. Wawancara dengan Masyarakat yang sudah Stop BABS

2. Wawancara dengan Pihak Puskesmas



Gambar 2. Wawancara dengan Pihak Puskesmas

3. wawancara dengan Kepala Desa Perkotaan




Gambar 3. wawancara dengan Pemerintah desa Perkotaan

4. wawancara dengan masyarakat yang belum Stop BABS



Lampiran 5. Surat Izin Peneliti

1/3/22, 4:38 PM https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/NTlyMTg=



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.3330 /Un.11/KM.I/PP.00.9/11/2021 08 November 2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepala Desa Perkotaan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:


Nama	: Putri Oktaviani
NIM	: 0801171059
Tempat/Tanggal Lahir	: Pasar Lapan, 22 Oktober 1998
Program Studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: DUSUN MELAYU DESA PERKOTAAN Kelurahan PASAR LAPAN Kecamatan AIR PUTIH

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Perkotaan, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Peran Kepala Desa Dan Tenaga Kesehatan Serta Masyarakat Dalam Menerapkan Program Stob BABS Di Desa Perkotaan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 November 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed
Dr. Mhd. Furqan, S.Si., M.Comp.Sc.
NIP. 198008062006041003

Tembusan:
- Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/NTlyMTg= 1/1

Lampiran 6. Balasan Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA

KECAMATAN AIR PUTIH

DESA PERKOTAAN

Jl. Kampung Banjar Dusun III Kec. Air Putih – Batu Bara Kode Pos 21256

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/682/PK/AP/XI/2021

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan, Nomor: B.3330/Un.11/KM.I/PP.00.9/11/2021, Hal : Izin Pelaksanaan Riset tertanggal 08 November 2021, maka Kepala Desa Perkotaan dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Putri Oktaviani
NIM	: 0801171059
Tempat/Tanggal Lahir	: Pasar Lapan, 22 Oktober 1998
Program Studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Dusun Melayu Desa Perkotaan Kec. Air Putih

Benar telah mengadakan Riset di Desa Perkotaan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu bara pada Tanggal 10 November 2021 s/d 31 Desember 2021, guna melengkapi data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul :

Peran Kepala Desa Dan Tenaga Kesehatan Serta Masyarakat Dalam Menerapkan Program Stob BABS Di Desa Perkotaan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

KEPALA DESA PERKOTAAN

HENDRA JAYA HUTASOIT